

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu industri yang paling marak dikembangkan dan telah menjadi tren dunia termasuk Indonesia. Indonesia sendiri terus mengembangkan pariwisata sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi, menambah pendapatan devisa negara, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pariwisata memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan ekonomi di masa yang akan datang. Hal ini didasarkan pada perkembangan yang hebat apabila dilihat dari sudut pandang statistik pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dan pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara.¹

Data pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dapat dilihat dari data perolehan devisa yang diterima Indonesia tercatat perkembangan yang signifikan yaitu dari tahun 1990 devisa mencapai US\$ 2,105 miliar dan tetap meningkat pada tahun 1995 sebesar US\$ 5,228 miliar. Pada tahun 2000 devisa dari pariwisata mencapai US\$ 5,749 miliar. Pada tahun 2001 penerimaan devisa sebesar US\$ 5,396 miliar, tahun 2002 sebesar US\$ 4,306 miliar, tahun 2003 sebesar US\$ 4,037 miliar, tahun 2005 sebesar US\$ 4,522 miliar, terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2009 jumlah penerimaan devisa negara dari pariwisata sebesar US\$ 7,604 miliar.

¹ A.J Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Ed. ke-2, cet. ke-5 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 26.

Sedangkan data pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan nusantara yaitu tercatat tahun 2003 sebesar US\$ 3,450 miliar dan terus meningkat tiap tahun hingga pada tahun 2009 tercatat penerimaan devisa dari wisnas sebesar US\$ 4,680 miliar.²

Data tersebut menunjukkan potensi pariwisata sebagai salah satu sumber devisa bagi Indonesia. Indonesia memiliki banyak pulau yang menawarkan pesona alam yang sangat indah, mulai dari wisata alam seperti pegunungan, pantai, danau, laut, air terjun, wisata budaya seperti peninggalan sejarah dan purbakala serta adat istiadat, wisata buatan manusia seperti waduk, tempat olahraga, tempat hiburan atau rekreasi.³ Salah satu pulau yang memiliki keindahan alam adalah pulau Madura.

Keindahan di pulau Madura dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menambah pendapatan pemerintah daerah dengan membangun dan memfasilitasi daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan pariwisata. Madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Empat kabupaten yang ada di Madura ini memiliki keindahan alam tersendiri. Dalam hal ini salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata adalah Bangkalan.

Pariwisata yang ada di Bangkalan terdiri dari wisata alam dan wisata religi. Wisata alam yakni Api Alam Konang (Konang), Pantai Rongkang (Kwanyar), Pantai Maneron (Sepulu), Wana Wisata Bukit Geger (Geger),

² *Ibid.*, 23-24.

³ Sefira Ryalita Primadany, *et all*, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, 136.

Goa Pote (Jaddih), Bukit Plalangan (Arosbaya), dan Bukit Lampion Beramah (Galis). Sedangkan wisata religi yakni Pasarean Buju' Sunan Cendana (Kwanyar), Pasarean Buju Tase' (Geger), Makam Agung (Arosbaya), Makam Syarifah Ambami (Arosbaya), dan Pasarean Syaichona Mohammad Cholil (Bangkalan).⁴

Di Bangkalan selain memiliki pariwisata alam dan religi yang terkenal dan menarik wisatawan untuk berkunjung, Bangkalan juga memiliki wisata kuliner. Berikut data mengenai wisata kuliner yang ada di Kabupaten Bangkalan:⁵

NO	Nama Usaha (Alamat)			
	Restoran	Rumah Makan	Kafe	Catering Katering
1	Dapur Potre Koneng Jl. K.H.Ach. Munif Burneh	RM Tera' Bulan Jl. Raya Ketengan No.69	Cafe 3 Points Jl. Seruni no 03	Anita Katering Jl. Zainal Alim
2	Maduratna Jl. Ringroad timur	RM Ramayana Jl. Soekarno Hatta	M-Cafe Jl.KH. Moch. Cholil	Diara Katering Jl. Tidar Mlajah
3	New Purnama Jl. Ringroad timur	Dapur Gunung Jl. Soekarno Hatta No. 44	Cafe "Tiga Popaye" Jl. Bayangkara Moh.Hosen	Harmoni Katering Jl. Nusa Indah
4	Ole Olang Jl. Raya Ketengan	Depot Bakso Pojok Jl. Veteran No. 46	Cafe Robusta Jl. Hos Cokroaminoto	Kenanga Katering Jl. Hos Cokroaminoto
5	Sinjay Jl. Raya Ketengan	Depot KDL Jl. Teuku Umar		Mega Katering Jl. Tenggar Mlajah
6	Sri Rejeki Jl. Tarogan Bangkalan	Depot Nikmat Jl. Raya Martajasah		Perdana Katering Jl. Panglima Sudirman
7	Suramadu Resto & Cafe Jl. Raya Tangkel	Depot Barokah Jl. K.H.Moh.Kholil 123		PKPN Jl. Panglima Soedirman
8		Depot Soto Madura Jl. Teuku Umar, Pasar		Purnama Jl. Kartini, Bangkalan
9		Nusa Indah Jl. K.H. Moh. Kholil,		Cempaka 21 Jl. Hos Cokroaminoto
10		RM Putra Jaya Jl. Soekarno-Hatta No. 6,		Catering Kirana Jl. KH. Moh.Cholil
11		Warung Matus Jl. Raya Sembilangan,		Yoesmy Catering Jl. KH. Zainal Alim
12		Warung Blitar Jl. KH. Moch. Cholil,		Aneka Catering Jl. Letnan Singosastro
13		RM Budi Luhur Jl. Jaksa agung suprapto		Dinda Catering Pangeranan Asri
14		Warung Hikmah Jl. KH.Moh.Kholil 77		Dora Catering Jl. Garuda Pangeranan Asri
15		Pecel Madiun Jl. Kartini		Rifky Catering Jl. KH. Lemah Duwur V/5A
16		Depot Barokah Jl. Raya Bancaran		Sumekar Catering Jl. Kapten Syafiri
17				Cerez Catering Jl. Tenggar Mlajah

⁴ BPS, *Bangkalan dalam Angka 2013* (Bangkalan: BPS, 2013), 174-175.

⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, *Daftar Usaha Makanan dan Minuman di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017*

Melihat potensi wisata yang dimiliki oleh Madura khususnya Bangkalan, berpotensi menjadi destinasi yang khas dan unik seperti daerah lainnya yang ada di pulau Madura untuk dikembangkan.⁶ Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang baru atau belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru.⁷ Keberadaan Kabupaten Bangkalan yang identik dengan islam dan kota santri dapat menjadi ikon pariwisata baru dan menarik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, berpedoman pada kondisi sosial budaya masyarakat Bangkalan yang Islami, maka pariwisata syariah merupakan sebuah konsep yang tepat dalam rangka mengembangkan pariwisata Bangkalan ke depan. Apalagi pengembangan pariwisata syariah ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dimana didalamnya disebutkan mengenai pembangunan pariwisata yang menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya lokal.⁸

Pengembangan Pariwisata syariah di Bangkalan juga sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan dimana di dalamnya juga disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan,

⁶ A. Faidlal Rahman, *Analisa Konsep Pengembangan Pariwisata Syariah di Madura* dalam <http://vokasindo.ub.ac.id>, diunduh tanggal 28 Januari 2019.

⁷ I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak- Dampak Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 41.

⁸ A. Faidlal Rahman, *Analisa Konsep Pengembangan Pariwisata Syariah di Madura...*

hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan.⁹

Saat ini wisata halal telah menjadi *trend* dalam perkembangan ekonomi, mulai dari munculnya produk halal (makanan dan minuman), kosmetik halal, fashion halal, halal *tourism* dan gaya hidup (halal *lifestyle*).¹⁰ Hal ini menjadi peluang bagi Madura umumnya dan Bangkalan khususnya untuk mengembangkan pariwisata halal di daerah yang memiliki potensi wisata termasuk pengembangan wisata kuliner halal di Bangkalan mengingat usaha kuliner di Bangkalan belum ada yang memiliki sertifikasi halal walaupun sudah bisa di jamin kehalalannya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Doni selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Bangkalan menyatakan:¹¹

“Di Bangkalan ini banyak sekali wisata kuliner tapi sampai saat ini belum ada dari mereka yang memiliki sertifikasi halal. Karena alasannya di lapangan untuk mendapatkan sertifikasi halal itu sangat susah dan biayanya mahal, walaupun tanpa sertifikasi halapun, masyarakat Bangkalan tahu kalau makanan dan minuman yang mereka jual halal karena melihat yang menjual beragama islam dan mayoritas penduduk Bangkalan beragama Islam”.

Rencana pembangunan pariwisata di Bangkalan pada saat ini salah satunya dilakukan di daerah Kamal. Tujuan di bangunnya wisata di daerah Kamal untuk menghidupkan kembali perekonomian Kamal karena dampak pembangunan jembatan Suramadu yang membuat perekonomian menurun drastis dan segala kegiatan ekonomi perlahan semakin melambat. Dalam hal

⁹ Peraturann Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor `7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan

¹⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, *et all*, “Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia”, *Human Falah*, Vol. 5, No. 1 Januari- Juni 2018, 29.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Doni tanggal 22 Maret 2019 selaku Kepala Bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan.

ini sepuluh Kepala Desa Kecamatan Kamal mengapresiasi dan sepakat untuk menjadikan pelabuhan Kamal menjadi destinasi wisata.¹²

Rencana pengembangan wisata halal di pelabuhan Kamal dimulai dari rencana pembangunan wisata kuliner halal. Restoran atau tempat kuliner mempunyai peran penting untuk pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman bagi wisatawan muslim karena dalam memilih restoran atau tempat, bagi wisatawan muslim paling tidak harus mempunyai kriteria seperti mempunyai sertifikat halal untuk menjamin bahwa makanan dan minuman bisa dinikmati oleh wisatawan muslim.¹³ Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Desa Kamal mengenai rencana pembangunan wisata kuliner halal di Kamal yaitu:¹⁴

“memang rencana pembangunan wisata di pelabuhan Kamal ini sudah ada sejak dulu udah lama rencananya Cuma ya masih sebatas rencana. Sudah ada sejak bupati yang dulu. Pasca suramadu kan pelabuhan sepi akhirnya semua komponen masyarakat bagaimana untuk menunjang lagi untuk memajukan lagi perekonomian masyarakat Kamal. Salah satunya ya destinasi wisata ini. Itu semua, dari UTM, Pemprov, dan maaf ya kemaren kampaye Bupati, DPR ngarahnya ke kamal. Karena kamal memang yang terpuruk akibat suramadu. Kalau rencana ya masih rencana. Cuma masih kendala sama lahan masih terhubung sama ASDP ini. Salah satunya iya pasar kuliner rencananya dari desa ada café apung. Cuma ya belum tau kapannya terlaksananya kan butuh proses. Mon ngen angen ye terro duliah terlaksana. Untuk kuliner halal iya kan berkaitan dengan agama juga dengan masyarakat sini Cuma konteksnya desa inginnya mengangkat perekonomian kamal gitu aja.”

¹²Regamedia News, *10 Kades di Bangkalan Dukung Pelabuhan Kamal Jadi Destinasi Wisata*, dalam www.regamedianews.com, di akses tanggal 28 Januari 2019.

¹³Anis Devi Damayanti, *et all*, “Preferensi Wisatawan Muslim Nusantara dalam Memilih Restorandi Kelurahan Kuta Kabupaten Badung Bali”, *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vol. 2, No. 1 April 2018, 84.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Iyon, tanggal 2 November 2018 selaku Kepala Desa Kamal di Balai Desa Kamal.

Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa rencana pembangunan wisata di pelabuhan Kamal memang sudah ada rencana sejak pemerintahan Bupati Makmun Ibnu Fuad, hanya saja masih terkendala dengan lahan yang masih terhubung dengan pihak PT. ASDP (PT. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan) dan juga sumber daya manusianya yang masih perlu pelatihan mengenai bagaimana mengembangkan potensi alam yang ada sehingga menjadi peluang usaha bagi masyarakat Kamal. Rencana pembangunan wisata di Kamal ini berkonsep wisata laut yang menawarkan kulinernya, wisata airnya, dan wisata yang tidak bertentangan dengan agama mayoritas Kamal. Dalam pembangunan tempat wisata ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat Kamal dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Rencana pengembangan wisata kuliner halal di Kamal yang berlokasi di desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan akan merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata pada Bagian keenam yang menjelaskan tentang Usaha Jasa Makanan dan Minuman yang menyebutkan bahwa usaha jasa makanan dan minuman wajib menjamin kehalalan makanan dan minuman yang disajikan dan/ atau mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam hal sertifikasi halal sebagaimana yang telah dijelaskan, setiap usaha jasa makanan dan minuman harus mencantumkan

tulisan halal atau non halal pada setiap makanan dan minuman serta terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.¹⁵

Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan diatas, rencana pengembangan wisata kuliner halal di Kamal merupakan salah satu usaha yang ditempuh untuk menumbuhkan kesadaran bagi para pelaku usaha kuliner di Kabupaten Bangkalan untuk memperoleh sertifikasi halal bagi usaha mereka. Mengingat dari seluruh pelaku usaha kuliner di Kabupaten Bangkalan belum memiliki sertifikat dan label halal pada produk mereka.

Selama ini, masyarakat Bangkalan umumnya dan masyarakat Kamal khususnya lebih banyak berperan sebagai penonton dari kegiatan industri pariwisata di Bangkalan. Hanya beberapa orang yang benar-benar dapat merasakan dampak positif dari wisata tersebut. Pelibatan masyarakat besar-besaran biasanya hanya dilakukan pada saat peresmian suatu program atau bisnis wisata tertentu dengan tujuan untuk di kenal oleh masyarakat. Masyarakat sering kali hanya mengetahui program tersebut karena sudah disosialisasikan tetapi tidak tahu sampai sejauh mana program rencana pembangunan wisata tersebut berjalan. Hal ini dapat dilihat dari rencana pembangunan wisata di pelabuhan Kamal sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu dan belum dapat direalisasikan karena kelemahan pada beberapa faktor yang berkaitan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah daerah.

Rencana Pembangunan tempat wisata kuliner halal di Pelabuhan Kamal ini tidak akan bisa lepas dari respon masyarakat terhadap kebijakan

¹⁵ Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.

pemerintah daerah dalam hal ini pengembangan wisata di daerah Kamal yang akan memberikan dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat yang berada di sekitar pembangunan wisata kuliner halal tersebut. Berdasarkan kenyataan tersebut, sebelum suatu bisnis diluncurkan pada suatu kawasan tentunya diperlukan upaya penyiapan masyarakat terlebih dahulu agar mereka memiliki pengetahuan, wawasan, persepsi, respon yang positif terhadap rencana pemerintah yang ingin menerapkan wisata syariah di daerah Kamal khususnya dan Bangkalan pada umumnya sehingga mau memberikan dukungan dan ikut terlibat aktif dalam perjalanan program pembangunan wisata halal tersebut.

Berkaitan dengan rencana pengembangan wisata kuliner halal di Kamal, ini juga perlu kiranya diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap rencana tersebut. Respon yang positif dari masyarakat tentu akan memberikan kontribusi positif terhadap implementasi rencana tersebut begitu juga sebaliknya. Karena itu penelitian ini mengkaji bagaimana respon masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata kuliner halal di desa Kamal ini. Maka dari itu penelitian ini berjudul **“Respon Masyarakat terhadap Rencana Pengembangan Wisata Kuliner Halal di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana respon masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata kuliner halal di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui respon masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata kuliner halal di desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai respon masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata kuliner halal di desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai rencana pengembangan wisata kuliner halal di desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan untuk dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai respon masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata kuliner halal sehingga dapat mewujudkan rencana pengembangan wisata kuliner halal di desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yang dapat membantu perekonomian masyarakat Kamal.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai rencana pengembangan wisata kuliner halal di desa Kamal Kecamatan Kamal Bangkalan dan menjadi fokus masyarakat untuk memperbaiki ekonomi masyarakat Kamal yang tertinggal sebagai dampak adanya pembangunan jembatan Suramadu.

E. Kajian Pustaka

Dalam mencapai hasil penelitian yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Respon Masyarakat agar terhindar dari kesamaan judul dan pembahasan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Skripsi, Moh. Husni tahun 2017 Universitas Trunojoyo Madura.
Penelitian ini membahas “Persepsi dan Respon Ulama dan Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Rongkang

dengan Konsep Syariah Studi Kasus Wisata Pantai Rongkang di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan”. Hasil penelitian ini persepsi atau pemahaman ulama dan masyarakat tentang pariwisata syariah lumayan bagus, respon atau pendapat dan tanggapan mereka beragam ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju walaupun dikonsepsi syariah.¹⁶

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objek penelitian berupa wisata pantai rongkang kwanyar, sedangkan penelitian ini objek penelitian pada wisata kuliner halal yang akan dibangun di Pelabuhan Kamal.

2. Skripsi, Rudi Hartono tahun 2018 Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini membahas “Respon Pengambil Kebijakan dalam Rencana Pengembangan Wisata Islami di Kabupaten Sampang”. Hasil penelitian ini yaitu respon pengambil kebijakan dalam rencana pengembangan wisata islami di kabupaten Sampang mendapatkan respon baik. Pemerintah daerah yang menjadi tugas yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olahraga telah membuat suatu draft yang berisikan tentang konsep pariwisata yang nantinya akan di revisi dan di masukkan konsep wisata islami. Rencana pembuatan konsep tersebut mendapat perhatian dari pemangku kepentingan dalam mengembangkan wisata halal. Pemangku kepentingan

¹⁶ Moh. Husni, Skripsi “*Persepsi dan Respon Ulama dan Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Pantai Rongkang dengan Konsep Syariah (Studi Kasus Wisata Pantai Rongkang di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan)*”, UTM 2017.

tersebut yaitu, Pemerintah Daerah, DPRD, Pengusaha, Para Kyai, dan mahasiswa atau masyarakat. Dari kelima pemangku kepentingan tersebut, terdapat penolakan dari kyai tetapi bersifat sementara karena kyai membutuhkan pembuktian dari konsep tersebut.¹⁷

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Jika peneliti sebelumnya subjek penelitian terhadap pengambil kebijakan, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian pada masyarakat sekitar tempat pembangunan wisata halal.

3. Skripsi, Khumaedi tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini membahas “Persepsi dan Respon Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Kota Pasuruan”. Hasil penelitian ini yaitu persepsi masyarakat tentang bank syariah di kota Pasuruan secara umum dapat dikategorikan baik. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang ragu-ragu mengenai sistem bagi hasilnya disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah. ketidak pahaman itu meliputi nama-nama produk, jenis, dan lain-lain.¹⁸

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objek penelitian berupa bank syariah, sedangkan penelitian ini objek

¹⁷ Rudi Hartono, Skripsi “*Respon Pengambil Kebijakan dalam Rencana Pengembangan Wisata Islami di Kabupaten Sampang*”, UTM, 2017.

¹⁸ Khumaedi, Skripsi “*Persepsi dan Respon Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Kota Pasuruan*”, UTM, 2015.

penelitian pada wisata halal yang akan di bangun di Bangkalan di daerah Kamal.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai alasan yang mendasari penulis dalam mengambil judul dan tema penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini juga berisi kajian pustaka yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang memiliki tema hampir sama. Bab ini juga berisi sistematika pembahasan yang menjadi alur dalam penyusunan penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Bab ini membahas seputar pariwisata secara umum yang membahas tentang konsep umum pariwisata, pendekatan pembangunan pariwisata, pengemabangan pariwisata, pariwisata Syariah dalam hal ini wisata kuliner Halal yang membahas tentang konsep dan landasan hukum pariwisata syariah atau wisata halal, serta pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, teori respon yang didalamnya membahas tentang pengertian respon dan indikator

respon, teori tentang sikap dan partisipasi masyarakat dalam pembentukan pariwisata.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang respon masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata kuliner halal studi kasus pada masyarakat di Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Bab ini juga menjelaskan atau menguraikan tentang pembahasan atau hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan teori dan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Bab V Penutup

Bab ini berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya yang mengambil objek yang serupa dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Berisi rujukan berupa buku-buku penunjang, skripsi dan jurnal atau penelitian yang pernah dilakukan, serta website resmi yang menunjang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.